PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MELALUI TEKNIK TASMĪ' DAN MURĀJA'AH DI SMP ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN PALU

Abd. Wahid S Kadang¹, Agustan², Khaeruddin Yusuf³
abdulwahidjuli@gmail.com¹, agustan@uindatokarama.ac.id², khaeriui@gmail.com³
UIN Datokarama Palu

ABSTRAK

Rendahnya kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik menjadi permasalahan krusial dalam pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan teknik tasmī' dan murāja'ah di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Fenomena menurunnya kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan generasi muda menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan kedua teknik tersebut dan peran strategis guru PAI dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tiga guru PAI, dan tiga peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik tasmī' dan murāja'ah secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik dengan rata-rata pencapaian 2-4 juz per siswa. Guru PAI berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran hafalan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metodologi pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang efektif dan sustainable di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Guru PAI, Hafalan Al-Qur'an, Tasmī', Murāja'Ah, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Krisis spiritual yang melanda generasi muda Muslim di era digital telah menciptakan fenomena yang mengkhawatirkan, yakni menurunnya minat dan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan peserta didik (Hakim, 2019). Data Kementerian Agama R.I. tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 15% peserta didik di lembaga pendidikan Islam yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang memadai, sementara 85% lainnya mengalami kendala dalam aspek tajwid, makhārij al-ḥurūf, dan kelancaran bacaan (Kemenag R.I., 2023). Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga dialami oleh lembaga pendidikan Islam di Sulawesi Tengah, khususnya di Kota Palu yang memiliki tradisi kuat dalam pendidikan Al-Qur'an. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek pembelajaran hafalan Al-Qur'an, namun sebagian besar fokus pada analisis metode pembelajaran secara umum tanpa mengeksplorasi secara mendalam peran spesifik guru PAI dalam implementasi teknik tasmī' dan murāja'ah (Suryana, 2018; Fadillah, 2020). Studi Ahmad dan Sari (2021) menganalisis efektivitas metode tahfiz di pesantren, sementara penelitian Hidayat (2019) mengkaji penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian-penelitian tersebut belum mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana peran strategis guru PAI dalam mengintegrasikan teknik tasmī' dan murāja'ah sebagai sistem pembelajaran yang holistik di lembaga pendidikan formal. Kekurangan dalam literatur yang ada terletak pada minimnya kajian empiris yang menganalisis

implementasi kedua teknik tersebut dalam konteks sekolah menengah pertama dengan sistem kurikulum terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Secara spesifik, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi implementasi kedua teknik tersebut, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, serta merumuskan model pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga akan menganalisis sistem evaluasi dan monitoring yang diterapkan guru PAI dalam memastikan kontinuitas dan kualitas hafalan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* secara sistematis dan berkelanjutan, dengan dukungan peran strategis guru PAI sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa terdapat korelasi positif antara intensitas penerapan teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* dengan peningkatan kualitas hafalan peserta didik, yang dimediasi oleh kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI. Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa integrasi pembelajaran di sekolah dengan pembinaan di rumah melalui komunikasi efektif antara guru dan orang tua akan mengoptimalkan hasil pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Literature Review

Peta literatur terkait pembelajaran hafalan Al-Qur'an menunjukkan tren penelitian yang semakin intensif dalam dua dekade terakhir, dengan fokus utama pada pengembangan metodologi pembelajaran dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas hafalan. Suryana (2018) mengidentifikasi bahwa teknik *tasmī'* (presentasi hafalan) dan *murāja'ah* (pengulangan) merupakan dua pilar utama dalam sistem pembelajaran tahfiz yang telah terbukti efektif di berbagai lembaga pendidikan Islam. Penelitian Ahmad dan Sari (2021) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kombinasi kedua teknik tersebut mampu meningkatkan retensi hafalan hingga 85% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kecenderungan penelitian juga mengarah pada eksplorasi peran teknologi dalam mendukung pembelajaran hafalan, sebagaimana dikaji oleh Hidayat (2019) yang menganalisis penggunaan aplikasi digital dalam memfasilitasi proses *murāja'ah*. Pemetaan literatur ini menunjukkan bahwa mayoritas penelitian mengakui pentingnya kedua teknik tersebut, namun belum ada konsensus mengenai model implementasi yang optimal di berbagai konteks pendidikan.

Orientasi penelitian terdahulu cenderung berfokus pada dua pendekatan utama: analisis metodologi pembelajaran dan kajian psikologi pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Kelompok pertama, yang diwakili oleh penelitian Fadillah (2020) dan Rosyid (2019), mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran tahfiz dengan pendekatan komparatif untuk mengidentifikasi teknik yang paling efektif. Pendekatan ini umumnya menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada pengukuran capaian hafalan secara numerik. Kelompok kedua, seperti penelitian Maghfiroh (2018) dan Syarifuddin (2020), mengadopsi pendekatan psikologis dengan menganalisis faktor motivasi, memori, dan kognitif yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian dalam kelompok ini cenderung menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap proses pembelajaran individual.

Penelitian dalam bidang ini juga menunjukkan kecenderungan metodologis yang beragam, mulai dari studi eksperimental hingga penelitian etnografi. Studi Wahyuni dan Pratama (2021) menggunakan desain quasi-experimental untuk menguji efektivitas metode *tasmī'* dibandingkan dengan metode ceramah tradisional, dengan hasil yang menunjukkan

superioritas metode Tasmī' dalam meningkatkan kualitas hafalan. Sementara itu, penelitian Nasution (2020) mengadopsi pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Variasi pendekatan metodologis ini mencerminkan kompleksitas fenomena pembelajaran hafalan yang memerlukan analisis multi-perspektif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Evaluasi kritis terhadap studi terdahulu mengungkapkan beberapa kekurangan signifikan yang menjadi justifikasi penelitian ini. Pertama, mayoritas penelitian belum mengeksplorasi secara mendalam peran spesifik guru PAI dalam mengintegrasikan teknik tasmī' dan murāja'ah sebagai sistem pembelajaran yang holistik. Kedua, penelitian existing cenderung mengabaikan aspek kontekstual lembaga pendidikan formal yang memiliki tantangan unik dalam mengimplementasikan program tahfiz di tengah tuntutan kurikulum nasional. Ketiga, minimnya kajian longitudinal yang menganalisis keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari implementasi kedua teknik tersebut terhadap kualitas hafalan peserta didik. Keempat, kurangnya perhatian terhadap aspek komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pembelajaran hafalan.

Berdasarkan analisis gap dalam literatur yang ada, penelitian ini mengusulkan arah baru dengan fokus pada analisis peran multi-dimensi guru PAI dalam implementasi teknik tasmī' dan murāja'ah di konteks sekolah menengah pertama. Penelitian ini akan mengadopsi perspektif sistem pembelajaran terintegrasi yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas sebagai stakeholder dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Orientasi penelitian ini juga akan mengeksplorasi aspek inovasi pedagogik dalam adaptasi kedua teknik klasik tersebut dengan konteks pendidikan modern, serta menganalisis model evaluasi dan monitoring yang dapat memastikan kontinuitas dan kualitas pembelajaran hafalan dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dan organisasi, dengan fokus utama pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik, dan institusi SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu sebagai lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menganalisis perilaku, persepsi, dan pengalaman individu dalam konteks implementasi teknik tasmī' dan murāja'ah, serta mengeksplorasi sistem organisasi dan manajemen program tahfiz di tingkat institusi. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an ditentukan oleh interaksi kompleks antara faktor individual (kompetensi guru dan motivasi siswa) dan faktor organisasi (sistem kurikulum, sarana prasarana, dan budaya sekolah).

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik yang bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran hafalan Al-Qur'an secara mendalam dan kontekstual di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi makna, proses, dan pengalaman subjektif para pelaku dalam implementasi teknik tasmī' dan murāja'ah. Studi kasus intrinsik memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan institusional yang mempengaruhi proses pembelajaran. Desain penelitian ini juga memfasilitasi analisis mendalam terhadap interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an dalam setting pendidikan formal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan data sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Informan kunci meliputi kepala sekolah (Musta'an, S.Ag., M.Pd.I.), tiga guru PAI (Tamsal Anugrah, S.Pd., Rachmat Dj. Abdullah, S.Sos. MH., dan Rahmat Hasan, S.Pd.), serta tiga peserta didik kelas VIII (Moh. Ghiyath Izyan, Achmad

Faizullah, dan Muh. Hilmi Ahmad). Data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum sekolah, catatan pencapaian hafalan siswa, dan laporan evaluasi program tahfiz. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam program hafalan Al-Qur'an dan kemampuan memberikan informasi yang komprehensif tentang implementasi teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah divalidasi untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan oleh masing-masing informan. Observasi partisipan dilakukan selama proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di kelas untuk mengamati dinamika interaksi guru-siswa dan implementasi teknik tasmī' dan murāja'ah secara real-time. Analisis dokumen dilakukan terhadap catatan pencapaian hafalan siswa, kurikulum program tahfiz, dan laporan evaluasi untuk memperoleh data objektif tentang efektivitas program pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui lima tahapan sistematis yang mengacu pada model analisis tematik Braun dan Clarke (2006). Tahap pertama adalah familiarisasi data melalui pembacaan berulang dan pencatatan gagasan awal. Tahap kedua adalah pengkodean data secara sistematis untuk mengidentifikasi fitur-fitur menarik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahap ketiga adalah pencarian tema dengan menganalisis kode-kode yang telah diidentifikasi untuk menemukan pola-pola yang bermakna. Tahap keempat adalah peninjauan tema untuk memastikan kohesi internal dan perbedaan eksternal antar tema. Tahap kelima adalah pendefinisian dan penamaan tema untuk menghasilkan analisis yang jelas dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teknik Tasmī' dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

Implementasi teknik tasmī' di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu menunjukkan variasi pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa teknik ini diterapkan dalam berbagai format, mulai dari tasmī' per halaman hingga per juz, tergantung pada level pencapaian hafalan masing-masing siswa.

Tabel 1:
Variasi Implementasi Teknik Tasmī'

Guru PAI	Format Tasmī'	Minimal Setoran	Sistem Evaluasi
Tamsal Anugrah	Per halaman	7 baris	Koreksi bertingkat
Rachmat Abdullah	Per juz	3 juz/3 tahun	Aplikasi digital
Rahmat Hasan	Per halaman & juz	1-2 juz/semester	Pencatatan bulanan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga guru PAI menerapkan pendekatan Tasmī' yang bervariasi namun tetap konsisten dalam prinsip dasar, yaitu presentasi hafalan peserta didik di hadapan guru atau teman sebaya dengan sistem evaluasi yang terstruktur. Guru Tamsal Anugrah menerapkan sistem setoran per halaman dengan minimal 7 baris, disertai koreksi bertingkat sesuai tingkat kesalahan. Guru Rachmat Abdullah menggunakan sistem tasmī' per juz dengan target pencapaian 3 juz selama masa sekolah, didukung aplikasi digital untuk monitoring. Sementara Guru Rahmat Hasan mengombinasikan kedua pendekatan dengan sistem pencatatan bulanan yang dibagikan kepada orang tua.

Analisis terhadap pola implementasi tasmī' mengungkapkan tiga kecenderungan utama. Pertama, fleksibilitas dalam penerapan format tasmī' memungkinkan guru untuk

menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan individual peserta didik, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Kedua, integrasi teknologi dalam sistem monitoring dan evaluasi, seperti penggunaan aplikasi Spreadsheet yang dapat diakses secara bersamaan, meningkatkan efisiensi dalam pencatatan progress hafalan siswa. Ketiga, komunikasi aktif dengan orang tua melalui grup WhatsApp dan laporan bulanan menciptakan sistem dukungan yang komprehensif antara sekolah dan keluarga. Ketiga pola ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan stabil untuk pengembangan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Penerapan Teknik Murāja'ah sebagai Fondasi Pemeliharaan Hafalan

Teknik murāja'ah diimplementasikan sebagai aktivitas rutin yang dilakukan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah, dengan berbagai strategi pendukung untuk memastikan kontinuitas pengulangan hafalan. Data wawancara dengan peserta didik mengungkapkan variasi praktik murāja'ah yang disesuaikan dengan kondisi dan preferensi individual.

Berikut kutipan wawancara peserta didik tentang rutinitas murāja'ah:

“Saya biasanya murāja'ah setelah maghrib dengan bantuan murattal, kadang-kadang bersama keluarga terutama saat Ramadan.” – **Moh. Ghiyath Izyan** (4 juz).

“Murāja'ah saya tidak terlalu rutin, biasanya hanya sebelum tidur.” – **Achmad Faizullah** (1 juz).

“Saya murāja'ah setelah magrib dengan bantuan kakak di rumah.” – **Muh. Hilmi Ahmad** (2 juz).

Pernyataan mereka di atas menunjukkan bahwa praktik murāja'ah peserta didik sangat bervariasi dalam hal konsistensi dan strategi pendukung. Siswa dengan pencapaian hafalan tertinggi (Ghiyath Izyan dengan 4 juz) menunjukkan rutinitas murāja'ah yang lebih terstruktur dengan dukungan keluarga dan bantuan murattal. Sebaliknya, siswa dengan pencapaian terendah (Achmad Faizullah dengan 1 juz) mengakui ketidakkonsistenan dalam praktik Murāja'ah. Siswa dengan pencapaian menengah (Hilmi Ahmad dengan 2 juz) menerapkan strategi Murāja'ah dengan bantuan anggota keluarga.

Analisis pola murāja'ah mengungkapkan empat faktor kritis yang mempengaruhi efektivitas teknik ini. Pertama, konsistensi waktu pelaksanaan murāja'ah berkorelasi positif dengan kualitas dan kuantitas hafalan yang dipertahankan siswa. Kedua, dukungan keluarga dalam bentuk pendampingan atau penyediaan lingkungan yang kondusif menjadi faktor determinan dalam keberhasilan murāja'ah. Ketiga, penggunaan media pendukung seperti murattal atau aplikasi Al-Qur'an digital memfasilitasi proses murāja'ah dan meningkatkan kualitas bacaan. Keempat, integrasi murāja'ah dengan aktivitas keluarga, terutama selama bulan Ramadan, menciptakan atmosfer spiritual yang mendukung pemeliharaan hafalan jangka panjang.

Strategi Guru PAI dalam Menangani Heterogenitas Peserta Didik

Guru PAI mengembangkan berbagai strategi adaptif untuk menangani keberagaman karakteristik, kemampuan, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Data wawancara mengungkapkan pendekatan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa.

Tabel 2:
Strategi Adaptif Guru PAI

Karakteristik Siswa	Strategi Guru	Contoh Implementasi
Kurang responsif	Perhatian khusus	Tempat belajar alternatif
Kesulitan konsentrasi	Lingkungan kondusif	Belajar di bawah pohon, masjid
Motivasi rendah	Pendekatan individual	Sistem reward dan punishment
Gangguan teman	Teguran bertahap	Komunikasi dengan orang tua

Restatement data menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi yang sangat personal dalam menangani heterogenitas peserta didik. Untuk siswa yang kurang responsif, guru memberikan perhatian khusus dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman dan alternatif lokasi pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi diberikan fleksibilitas untuk belajar di lingkungan yang lebih kondusif seperti di bawah pohon, masjid, atau kelas lain. Untuk siswa dengan motivasi rendah, guru menerapkan pendekatan individual dengan sistem reward dan punishment yang disesuaikan karakteristik masing-masing. Sementara untuk siswa yang terganggu oleh teman, guru menerapkan teguran bertahap dan komunikasi langsung dengan orang tua.

Analisis strategi adaptif guru PAI mengungkapkan tiga prinsip pedagogik yang konsisten diterapkan. Pertama, prinsip individualisasi pembelajaran yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar, motivasi, dan tantangan yang unik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kedua, prinsip fleksibilitas lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam setting yang paling optimal bagi mereka, tidak terbatas pada ruang kelas konvensional. Ketiga, prinsip kolaborasi dengan stakeholder eksternal, terutama orang tua, untuk menciptakan sistem dukungan yang komprehensif bagi perkembangan hafalan peserta didik. Ketiga prinsip ini mencerminkan kompetensi pedagogik guru PAI yang matang dalam mengelola pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang inklusif dan efektif.

Sistem Evaluasi dan Monitoring Terintegrasi

SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu mengembangkan sistem evaluasi dan monitoring yang komprehensif untuk memastikan kualitas dan kontinuitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Sistem ini melibatkan berbagai instrumen evaluasi dan stakeholder untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan.

Tabel 3:
Komponen Sistem Evaluasi dan Monitoring

Komponen	Instrumen	Frekuensi	Penanggung Jawab
Evaluasi Harian	Setoran hafalan	Setiap hari	Guru PAI
Evaluasi Tengah Semester	Tasmī' sesuai level	2 kali/tahun	Guru PAI
Laporan Bulanan	Pencapaian progress	Setiap bulan	Guru PAI
Komunikasi Orang Tua	Grup WhatsApp	Berkelanjutan	Guru PAI
Evaluasi Akhir	Tasmī' 1-2 juz	Setiap semester	Tim Guru PAI

Data di atas menunjukkan bahwa sistem evaluasi dan monitoring di sekolah ini dirancang secara berlapis dan berkelanjutan. Evaluasi harian dilakukan melalui sistem setoran hafalan yang dinilai berdasarkan ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan. Evaluasi tengah semester menggunakan sistem tasmī' yang disesuaikan dengan level hafalan masing-masing siswa. Laporan bulanan berisi pencapaian progress hafalan yang dibagikan kepada orang tua sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Komunikasi dengan orang tua dilakukan secara berkelanjutan melalui grup WhatsApp kelas untuk membahas perkembangan hafalan anak di rumah. Evaluasi akhir semester dilakukan melalui tasmī' 1-2 juz yang dikoordinasikan oleh tim guru PAI.

Analisis sistem evaluasi dan monitoring mengungkapkan empat keunggulan yang mendukung efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pertama, komprehensivitas evaluasi yang mencakup aspek kualitas bacaan (tajwid dan makhārij al-ḥurūf) dan kuantitas hafalan memberikan gambaran holistik tentang pencapaian peserta didik. Kedua,

kontinuitas monitoring melalui evaluasi harian, bulanan, dan semesteran memastikan tidak ada kemunduran hafalan yang tidak terdeteksi. Ketiga, transparansi sistem melalui laporan berkala kepada orang tua menciptakan trust dan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Keempat, fleksibilitas evaluasi yang disesuaikan dengan level individual peserta didik memastikan bahwa proses penilaian tidak menjadi beban psikologis namun tetap menjadi motivasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Analisis komprehensif terhadap implementasi teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu mengungkapkan bahwa kedua teknik ini berhasil diintegrasikan dalam sistem pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI berperan sebagai arsitek pembelajaran yang merancang strategi adaptif sesuai karakteristik peserta didik, fasilitator yang menyediakan lingkungan pembelajaran kondusif, motivator yang membangun semangat belajar siswa, dan evaluator yang memastikan kualitas pencapaian hafalan. Implementasi kedua teknik tersebut menghasilkan pencapaian hafalan yang bervariasi antara 1-4 juz per siswa, dengan rata-rata 2,3 juz selama masa pembelajaran. Temuan utama menunjukkan bahwa konsistensi penerapan *murāja'ah* berkorelasi kuat dengan kualitas retensi hafalan, sementara variasi format *tasmī'* memungkinkan adaptasi pembelajaran sesuai kemampuan individual peserta didik.

Eksplanasi terhadap keberhasilan implementasi teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* dapat dipahami melalui tiga mekanisme psiko-pedagogik yang saling berinteraksi. Pertama, teknik *tasmī'* berfungsi sebagai reinforcement positif yang meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik peserta didik melalui pengakuan sosial atas pencapaian hafalan mereka. Proses presentasi hafalan di hadapan guru dan teman sebaya menciptakan akuntabilitas yang mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik. Kedua, teknik *murāja'ah* beroperasi melalui prinsip spaced repetition yang terbukti secara neurosains mampu memperkuat koneksi sinaptik dan meningkatkan retensi memori jangka panjang (long-term memory retention). Pengulangan yang konsisten mencegah "kurva kelupaan" (forgetting curve) dan memastikan hafalan tertanam dalam memori jangka panjang. Ketiga, integrasi kedua teknik dalam sistem pembelajaran yang didukung komunikasi intensif dengan orang tua menciptakan sistem dukungan sosial (social support system) yang komprehensif, sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah namun juga diperkuat di rumah.

Komparasi hasil penelitian ini dengan studi terdahulu menunjukkan konsistensi dalam beberapa aspek sekaligus mengungkapkan kebaruan dalam pendekatan implementasi. Sejalan dengan temuan Suryana (2018) dan Ahmad & Sari (2021), penelitian ini mengonfirmasi efektivitas kombinasi teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Namun, penelitian ini memperluas pemahaman dengan mengungkapkan pentingnya peran guru PAI sebagai orchestrator yang mengintegrasikan kedua teknik dalam sistem pembelajaran yang adaptif dan personal. Berbeda dengan penelitian Hidayat (2019) yang menekankan peran teknologi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat mendukung, faktor sentuhan manusia (human touch) dalam bentuk perhatian personal guru dan dukungan keluarga tetap menjadi determinan utama keberhasilan pembelajaran hafalan. Perbedaan signifikan juga terletak pada temuan tentang pentingnya fleksibilitas lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar di berbagai latar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu mencerminkan sintesis harmonis antara tradisi pedagogik Islam klasik dengan adaptasi kontemporer dalam pendidikan

formal. Secara kontekstual sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu mempertahankan otentisitas pembelajaran Al-Qur'an sambil mengakomodasi tuntutan sistem pendidikan nasional melalui kurikulum terintegrasi. Dalam konteks historis, implementasi kedua teknik ini merepresentasikan kontinuitas tradisi keilmuan Islam yang telah terbukti efektif selama berabad-abad, namun dikemas dalam format yang relevan dengan karakteristik generasi digital. Secara ideologis, keberhasilan program ini menegaskan bahwa pendidikan Islam holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial tetap relevan dan dapat diimplementasikan dalam konteks modernitas, asalkan didukung oleh komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder.

Refleksi terhadap implikasi hasil penelitian mengungkapkan beberapa fungsi positif sekaligus potensi disfungsi yang perlu diantisipasi. Dari segi fungsi positif, implementasi teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi. Program ini juga memperkuat ikatan antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi intensif terkait perkembangan hafalan anak. Secara akademik, kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan *foundation* yang kuat untuk pembelajaran mata pelajaran agama lainnya. Namun, potensi disfungsi yang perlu diwaspadai meliputi risiko kelelahan pada peserta didik yang mengalami tekanan berlebihan untuk mencapai target hafalan, kemungkinan terjadinya kompetisi tidak sehat antar siswa, dan potensi penelantaran aspek pemahaman makna Al-Qur'an karena fokus berlebihan pada aspek hafalan semata.

Respons kebijakan yang dapat dirumuskan berdasarkan temuan penelitian ini mencakup tiga level intervensi yang saling berkaitan. Pada level mikro (*classroom*), diperlukan pengembangan panduan teknis implementasi *tasmī'* dan *murāja'ah* yang dapat diadaptasi oleh guru PAI di berbagai konteks dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar yang telah terbukti efektif. Panduan ini harus mencakup strategi diferensiasi pembelajaran, teknik motivasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan instrumen evaluasi yang komprehensif. Pada level meso (*institutional*), lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem manajemen program *tahfiz* yang terintegrasi dengan kurikulum utama, mencakup alokasi waktu yang proporsional, pengembangan sarana prasarana pendukung, dan sistem reward yang mendorong prestasi tanpa menimbulkan tekanan berlebihan. Pada level makro (*policy*), Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan perlu mempertimbangkan pengintegrasian model pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang telah terbukti efektif ini dalam kerangka kurikulum nasional, disertai dengan penyediaan pelatihan guru dan standardisasi kualitas pembelajaran di seluruh lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Temuan terpenting dari penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* secara sistematis dan berkelanjutan, dengan dukungan peran strategis guru PAI sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. 'Hikmah' yang dapat diambil dari pengalaman SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu adalah bahwa keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik pembelajaran semata, tetapi lebih pada kemampuan menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas. Pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang efektif memerlukan sintesis harmonis antara tradisi pedagogik Islam klasik dengan inovasi kontemporer, fleksibilitas dalam implementasi yang disesuaikan dengan karakteristik individual peserta didik, dan komitmen berkelanjutan dari seluruh pemangku

kebijakan. Pelajaran penting lainnya adalah bahwa teknologi dapat menjadi pendukung yang powerful dalam pembelajaran hafalan, namun faktor hubungan manusia melalui perhatian personal guru dan dukungan keluarga tetap menjadi kunci utama keberhasilan.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kontribusi empiris yang komprehensif terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya body of knowledge tentang implementasi teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* dalam konteks pendidikan formal dengan mengungkapkan mekanisme psiko-pedagogik yang mendasari efektivitas kedua teknik tersebut. Kontribusi metodologis penelitian ini adalah pengembangan framework analisis pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang mengintegrasikan perspektif individual, organisasi, dan sosial dalam satu kerangka komprehensif. Dari segi praktis, penelitian ini menghasilkan model pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, disertai dengan instrumen evaluasi dan monitoring yang telah teruji efektivitasnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru PAI melalui identifikasi peran-peran strategis yang perlu dikuasai dalam implementasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang berkualitas.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang perlu diakui sebagai konsekuensi dari pembatasan skop dan metodologi yang dipilih. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan sehingga generalisasi temuan ke konteks yang berbeda memerlukan kehati-hatian dan studi replikasi. Kedua, periode penelitian yang relatif terbatas belum memungkinkan analisis longitudinal terhadap sustainability dan dampak jangka panjang dari implementasi kedua teknik tersebut. Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam aspek efektivitas biaya dari program tahfiz dan implikasinya terhadap alokasi sumber daya di lembaga pendidikan. Keempat, analisis terhadap variabel kontekstual seperti latar belakang sosio-ekonomi peserta didik dan tingkat pendidikan orang tua belum dilakukan secara sistematis, padahal faktor-faktor ini kemungkinan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran hafalan. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi teknik *tasmī'* dan *murāja'ah* dalam berbagai konteks lembaga pendidikan Islam, menganalisis faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, dan mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih canggih untuk mengevaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an secara objektif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. & Sari, I. P. (2021). *Efektivitas Metode Tahfiz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Modern*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Al-Ghazali, A. H. (2018). *Ihya Ulum al-Din: Metodologi Pembelajaran Islam Klasik*. Terj. Imam Mawardi. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al-Nawawi, M. (2019). *Adab Penghafal Al-Qur'an*. Terj. Abdullah Gymnastiar. Bandung: Mizan.
- Braun, V. & Clarke, V. (2006). "Using thematic analysis in psychology", *Qualitative Research in Psychology*, 3(2): 77-101.
- Burton, J. (2017). *The Collection of the Qur'an: Approaches to Quranic Studies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Departemen Agama R.I. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Esposito, J. L. (2018). *Islam and Politics in the Contemporary World*. New York: Oxford University Press.
- Fadillah, R. (2020). "Analisis Komparatif Metode Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2): 134-149.
- Hakim, L. (2019). "Krisis Spiritual Generasi Muda Muslim di Era Digital", *Islamic Education*

- Journal, 8(1): 23-38.
- Hidayat, S. (2019). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 12(3): 67-84.
- Ibn Khaldun, A. R. (2017). *Muqaddimah: Teori Pendidikan dalam Peradaban Islam*. Terj. Masturi Irham. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Kementerian Agama RI (2023). *Statistik Pendidikan Islam Indonesia 2023*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maghfiroh, S. (2018). "Faktor Psikologis dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an", *Psikologia Islamica*, 6(2): 156-171.
- Nasr, S.H. (2019). *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. New York: HarperOne.
- Nasution, H. (2020). "Fenomenologi Pengalaman Menghafal Al-Qur'an pada Remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 9(1): 45-62.
- Rahman, F. (2020). *Major Themes of the Qur'an*. 2nd edn. Chicago: University of Chicago Press.
- Rosyid, A. (2019). "Implementasi Metode Tahfiz di Lembaga Pendidikan Islam", *Edukasi Islami*, 11(4): 89-104.
- Sells, M. A. (2018). *Approaching the Qur'an: The Early Revelations*. Ashland: White Cloud Press.
- Shihab, M. Quraish. (2019). *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati.
- Suryana, D. (2018). "Teknik Tasmī' dan Murāja'ah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 14(1): 112-128.
- Syarifuddin, M. (2020). "Motivasi dan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Santri", *Jurnal Psikologi Islam*, 7(3): 178-195.
- Wahyuni, E. & Pratama, D. (2021). "Studi Eksperimental Metode Tasmī' versus Metode Ceramah dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Educational Research Journal*, 18(2): 201-218.